

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam beserta kelembagaan pendidikan keislaman adalah buah pemikiran dari pergolakan tentang pemikiran islam pada waktu itu. Sebagian dari gerakan pemikiran keislaman yang paling disorot pada masa sekarang ini adalah gerakan islam puritan, meski tidak dibawah satu bendera tapi tujuan pemikiran mereka adalah sama, mengembalikan kemurnian islam seperti pada zaman nabi Muhammad SAW.

Ketika kita menilik sejarah penyebaran islam di Indonesia ternyata gerakan puritanisme islam sudah muncul pada abad XVIII yaitu tepatnya pada zaman penjajahan belanda, pada waktu itu didaerah kabupaten Kendal ada ulama' yang bernama KH Ahmad Rifa'i yang pada waktu itu berdakwah dengan mengajarkan kembali ke ajaran islam yang pada waktu itu sudah tercemar dengan banyaknya budaya yang tidak islami dan ketertundukan terhadap pemerintah belanda yang kafir. Beliau mempunyai pengikut yang berkembang pesat,yang berasal dari golongan menengah kebawah, karena poros perjuangan keislaman pada waktu itu dari kalangan bawah, meskipun begitu banyak juga yang tidak suka dengan ajaran KH Ahmad Rifa'i. mereka diantaranya adalah para priyayi, demang, pejabat pemerintahan,dan penghulu yang diangkat oleh pemerintah belanda, mereka berusaha menekan persebaran dan pemikiran Islam Tarajumah karena khawatir akan eksistensi mereka.



Karena banyak yang menentang, dan ditekan para penguasa lambat laun akhirnya komunitas warga Islam tarajumah secara social terpinggirkan dan menjadikan komunitas mereka terpisah dar masyarakat lain. Dalam perkembanganya akhirnya warga Islam Tarajumah mendirikan komunitas tersendiri yang eksklusif karena ditekan oleh penjajah Belanda, komunitas itu sering dipanggil Islam rifai'yah, Islam Ubudiyah atau gerakan Rifa'iyah.

Islam Tarajumah¹ dalam banyak kejadian masih tergolong eksklusif sehingga banyak mendapatkan stereotip sebagai gerakan sempalan islam, padahal gagasan utama Islam Tarajumah atau sering disebut sebagai Gerakan Rifa'iyah adalah berusaha memurnikan kembali islam yang telah tergerus peradaban dan berada dibawah tekanan penjajah belanda pada waktu itu, dengan mengembalikan substansi keberagamaan Islam pada nilai yang ada pada zaman Nabi, serta ajaran-ajaran dan praktik keislaman yang tidak islami.

Dalam perkembangannya, meskipun mendapatkan tekanan dari penjajah Belanda Islam Tarajumah mendapatkan simpati dari masyarakat, sehingga murid-murid KH Ahmad Rifa'i banyak yang kemudian nyantri kepada sehingga lambat laun menjadi besar, karena doktrin yang dianggap menentang pemerintahan penjajahan Belanda maka kegiatan Islam Tarajumah dihentikan dan tokohnya

1. H Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syaikh H Ahmad Rifa'i RH dengan Madzhab Syafi'i dan I'tiqad Ahlul sunnah Waljamaah*, (Jakarta, Rozi Grapika Offset, 1989), hlm 62

yaitu KH Ahmad Rifa'i di tangkap dan diasingkan ke Manado, sehingga aktifitas gerakan islam tarajumah sempat vakum dan mengalami kemunduran.

Seiring berjalanya waktu, banyak murid- murid KH Ahmad Rifa'i tetap melanjutkan ajaran dakwahnya meskipun tidak segencar pada zaman penjajahan. Banyak yang lebih memfokuskan diri dalam ranah pendidikan dan peribadatan dan mengurangi aktifitas politiknya, dalam perkembanganya gerakan Rifai'iyah yang dulunya sering mengkritik pemerintahan penjajah belanda kemudian berangsur-angsur menyibukkan diri dalam kajian ubudiyah (baik kajian ushuludin, fiqh, dan tasawuf, akan tetapi dalam perkembanganya lebih mengkaji dan mengutamakan kajian fiqh), sehingga ketika melihat ada hal yang berbeda menurut keyakinan mereka, mereka lebih memilih mengindar dari pada menyulut konflik, akhirnya dengan sikap itulah lama- kelamaan komunitas mereka menjadi komunitas yang eksklusif baik dalam pemikiran maupun dalam kehidupan social.

Dalam pengembangan pemikirannya seperti apa yang sudah disebutkan diatas, bahwa pengembangan paham Islam tarjamah sejak periode Ahmad Rifa'i hingga periode generasi- generasi berikutnya berpusat di pondok-pondok pesantren tarjumah. Dalam pada itu sejak akhir dasa warsa 1950-an terjadi perkembangan yang kurang menggembirakan bagi pesantren tarjumah. Minat generasi muda tarjumah untuk masuk pondok pesantren mengalami penurunan, dan seiring berjalanya waktu mereka lebih tertarik untuk masuk ke sekolah-sekolah umum. Hal demikian karena pengaruh modernisasi baiki itu melalui

Pada tahun 1959, beberapa warga terjemah di daerah kecamatan tretep, temanggung, yang memperoleh pendidikan guru agama (PGA) mulai memelopori mendirikan madrasah dan mulai mengajarkan kitab-kitab terjemah secara klasikal. Langkah mendirikan madrasah ini kemudian diikuti di daerah-daerah: Randudongkal, Pemalang (1960), Limpung, Batang (1960), Kesesi, Pekalongan (1967); dan warga terjemah di daerah Kayen, Pati (1970). Madrasah-madrasah yang didirikan warga Terjemah ini lebih dikenal sebagai *Madrasah Rifai'iyah*. Pada awalnya Madrasah Rifa'iyah menyelenggarakan pendidikan tingkat Ibtida'iyah, dan dalam perkembangannya terdapat Madrasah Rifa'iyah yang menyelenggarakan pendidikan Madrasah Tsanawiyah, dan bahkan sampai sekarang ada yang sudah menyelenggarakan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas yaitu dinamakan sebagai SMA Rifaiyah.²

Meskipun tokoh- tokoh cendekia Tarjumah mengembangkan sistem Madrasah, tetapi tokoh- tokoh ulama Tarjumah tetap mengembangkan sistem

²Shodiq Abdullah, *Islam Tarjumah, Komunitas, Doktrin, dan Tradisi*(Semarang, RaSAIL(Ranah Ilmu-ilmu Sosial dan Agama), 2006), 80

Seperti apa yang telah disinggung pada pembahasan di atas bahwa warga masyarakat Islam Tarjumah mendirikan madrasah sebagai respon atas perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan Islam, di daerah kabupaten Pati, yang merupakan salah satu wilayah persebaran Islam Tarjumah, di daerah timur yang agak jauh dari pusat persebaran Islam Tarjumah, telah merintis penyelenggaraan pendidikan madrasah seperti apa yang telah disinggung di atas. Dipelopori oleh KH Ali Zuhri³ sebagai salah satu murid generasi kedua KH Ahmad Rifa'i mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah (YPIR) pada tahun 1970 yang mana lembaga itu baru berisi Madrasah Ibtidaiyah (MI), Majelis Taklim dan Pondok Pesantren, dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan lima tahun kemudian yaitu pada tahun 1983 membangun Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Raudlatul Adfal (RA), hingga berjalan beberapa puluh tahun dan banyak menghasilkan lulusan yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Tengah. Meskipun pada perkembangan

³. Shodiq Abdullah, *Op.Cit*, hlm, 52

Dalam perkembangan keislaman, banyak yang merasa cukup dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada waktu itu, tetapi ada juga yang terus melakukan inovasi agar substansi pemikiran dari ajaran tersebut tetap konsisten dan relevan dalam perkembangan zaman dan tantangan arus globalisasi. Pada akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan pesantren yang juga mendirikan pendidikan formal agar pemikiran mereka dapat dikaji dan dipelajari oleh kalangan yang lebih luas, itulah kenapa murid- murid KH Ahmad Rifa'i tidak hanya konsisten dalam membangun pendidikan islam yang berbasis pesantren tetapi juga mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan islam yang berupa sekolah dan madrasah, agar pemikiran beliau tidak punah atau tidak hanya dikaji dan dinikmati oleh para santri tetapi juga oleh siswa, masyarakat, bahkan para akademisi.

Perkembangan wacana keislaman pada akhir-akhir sekarang ini sangat deras, banyak arus pemikiran baru yang masuk, ada pula banyak mempertahankan ortodoksi pemikiran lama, dalam hal ini pemikiran KH Ahmad Rifa'i pun juga tak luput dari pembahasan, maka banyak cendekiawan muslim yang mengkaji pemikiran KH Ahmad Rifa'i, dengan perkembangan kajian pendidikan islam

Dalam setiap sekolah pasti mempunyai alasan utama mengapa atau atas dasar apa sekolah itu didirikan, terutama tentang landasan ideologis tentang bagaimana pemikiran dasar yang dilangsungkan dalam penyelenggaraan sekolah tersebut. Dalam pengembangan kurikulum disekolah, sekolah-sekolah diseluruh Indonesia sudah mempunyai paket kurikulum yang resmi, yang di akui oleh pemerintah tetapi pada pengembanganya adalah diserahkan pada pihak sekolah terkait, karena pihak sekolah lah yang mengetahui kearifan local dan kebutuhan karakter pendidikan masing-masing daerah. Dengan pengembangan yang menjadi otonomi sekolah inilah yang membuat SMA Rifa'iyah ini mempunyai langkah berbeda dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaranya. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran inilah yang kemudian penulis teliti, terkait dengan identitas sekolah yang berbasiskan sekolah SMA bukannya MA, seperti pada institusi pendidikan di

Kurikulum adalah serangkaian runtutan paket pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk menyelesaikan tahapan pendidikannya dalam devinisi lain disebutkan pengalaman belajar yang diberikan (dibawah tanggungjawab sekolah) dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

b. Pesantren

Pesantren berasal dari istilah *Pesantren* berasal dari kata pe-*santri*-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah *Pondok* berasal dari Bahasa Arab *fundhuq* yang berarti penginapan, biasanya pesantren dipimpin oleh kyai untuk mengatur kehidupan pondok pedok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut *lurah pondok*, tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

Dalam referensi lain disebutkan, pesantren berasal dari kata santri yang dia artikan sebagai tempat santri. Kata santri berasal dari kata cantrik (dalam bahasa sansakerta) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dan sistem asrama disebut pawiyatan. Istilah santri juga ada

⁷ Drs. Hendayat soetopo, Drs wasty soemanto, *pembinaan dan pengembangan kurikulum sebagai substansi problem administrasi pendidikan*, (Jakarta; penerbit bumi aksara, 1986) hlm 15

dalam bahasa tamil yang berarti guru ngaji. Sedangkan CC Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata shastri, yang dalam bahasa ini berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu, dan terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *Saint* (manusia baik) dan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.⁸

c. Islam Tarjumah

Kelompok golongan islam yang didasarkan pemikiran KH Ahmad Rifa'i, kelompok ini berada di daerah jawa tengah, dan terkonsentrasi di wilayah kabupaten Pekalongan, Batang, Kendal, kabupaten Semarang, Temanggung, Wonosobo, Demak, Purwodadi, dan Pati.⁹

Pesantren islam tarjumah adalah pesantren yang dikembangkan oleh murid-murid KH Ahmad Rifa'i, dalam upaya melestarikan pemikiran KH Ahmad Rifa'i, dalam ajaran keislamannya yang tergolong unik.

Maksud dari kurikulum pesantren islam tarjumah adalah kurikulum yang telah diterapkan di pesantren Islam Tarjumah, yang ada di daerah pati jawa tengah, yang mempunyai garis pemikiran atas

⁸ Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M tat Bisri, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara; PT Listafariska Putra, 2005) hlm 11

⁹ Shodiq Abdullah, *Op.Cit* . hlm53

3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.¹²

Dalam kaitan ini, asumsi yang diajukan adalah: kurikulum pesantren Islam Tarjumah mempengaruhi pelaksanaan kurikulum SMA Rifaiyah Pati.

G. Keterbatasan Penelitian

Agarmemperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini maka penulis memberi batasan ruanglingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membicarakan tentang pengaruh kurikulum pesantren Islam Tarjumah Terhadap pelaksanaan kurikulum SMA Rifaiyah Pati.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang membidangi semua mata pelajaran yang di ajarkan di kurikulum SMA Rifaiyah Pati.
3. Penelitian ini membatasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Nasional.
4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di SMA Rifaiyah Pati, jika bisa diterapkan di sekolah lain adalah yang memiliki kesamaan sesuai dengan penelitian ini dilaksanakan.

¹²*Ibid.*, hlm.65

H. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa berarti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul. Adapun dalam penelitian ini ada dua hipotesa yang penulis pergunakan, yaitu hipotesa kerja (H_a) dan hipotesa nihil (H_o), adalah sebagai berikut:

Ha: Menyatakan ada pengaruh yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok, yaitu antara kurikulum pesantren Islam Tarjumah terhadap pelaksanaan kurikulum SMA Rifaiyah Pati.

Ho: Menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y, yaitu pelaksanaan kurikulum pesantren Islam tarjumah Terhadap pelaksanaan kurikulum SMA Rifaiyah Pati.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) di tolak.
Namun sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah di uji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Kerja (Ha) yang berbunyi : Ada pengaruh Pelaksanaan kurikulum pesantren Islam Tarjumah terhadap pelaksanaan kurikulum SMA Rifaiyah Pati.

